

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Modern Putra Buana Ngunut

Upik Khoirul Abidin¹
upikabidin32@gmail.com
 Rosliana Rizki Nabila²
roslianarizkinabila@gmail.com

ABSTRACT

Pendidikan Agama Islam di MTs Modern Putra Buana Ngunut Tulungagung memiliki peranan yang besar dalam menumbuhkan kepribadian dan moral siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku sesuai ajaran agama Islam. Guru PAI juga berperan sebagai pendamping, motivator, pengajar, serta pembimbing yang mengajarkan nilai-nilai religious yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen tersebut menjadikan MTs Modern Putra Buana Ngunut dikenal sebagai Lembaga Pendidikan yang menekankan kualitas pembelajaran agama sekaligus mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Keyword: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar Siswa.

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini membawa dampak perubahan di bidang pendidikan. Untuk mengimbangi hal tersebut, pemerintah memberikan kebijakan kepada setiap sekolah agar lebih meningkatkan mutu pendidikan baik formal maupun nonformal. Namun kenyataannya pencapaian mutu pendidikan masih belum tercapai secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan profesional yang dimiliki guru, karena guru mempunyai peran penting dalam Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

¹ STAI Diponegoro Tulungagung

² STAI Diponegoro Tulungagung

³ Republik Indonesia, Himpunan Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI.No. 19 Th 2005 SNP. Cet.I; (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), 340.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun kualitas dan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Melalui Pendidikan, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam konteks ini, guru memegang peranan yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Keberhasilan Pendidikan, khususnya dalam bidang keagamaan, sangat ditentukan oleh peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Guru merupakan pelaku utama dan berperan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁵ Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa Pendidikan Adalah tuntunan terhadap hidup tumbuhnya anak-anak, sehingga guru bertugas menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar berkembang sejalan dengan nilai kebaikan.⁶ Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kaislaman, membentuk karakter, serta mengarahkan siswa untuk mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di MTs Modern Putra Buana Ngunut Tulungagung memiliki peranan yang besar dalam menumbuhkan kepribadian dan moral siswa. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku sesuai ajaran agama Islam. Guru di madrasah ini berperan sebagai pendamping, motivator, pengajar, pembimbing yang mengajarkan nilai-nilai religious yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen tersebut menjadikan MTs Modern Putra Buana Ngunut dikenal sebagai Lembaga Pendidikan yang menekankan kualitas pembelajaran agama sekaligus mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

⁴ Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Cet. X*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 35.

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 4.

Alasan peneliti memilih MTs Modern Putra Buana Ngunut sebagai lokasi penelitian adalah karena madrasah memiliki visi religious, aktif dalam kegiatan keagamaan, perkembangan madrasah yang sangat pesat, lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan memadainya sarana prasarana Pendidikan. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena guru PAI di MTs Modern Putra Buana Ngunut menghadapi tantangan besar di era modern, dimana siswa lebih mudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam kondisi seperti ini, guru PAI dituntut lebih kreatif, inovatif, dan mampu menyeimbangkan antara penyampaian materi, pemberian motivasi, serta pembimbingan spiritual siswa.⁷

Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁸ Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian tersebut berfungsi untuk mendepelintikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁹

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati, baik melalui tulisan maupun hasil wawancara.¹⁰

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

C. PEMBAHASAN

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 45.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 310.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 72.

¹⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet.3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 62.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Modern Putra Buana Ngunut Tulungagung

Dalam konteks Pendidikan di MTs Modern Putra Buana Ngunut Tulungagung guru menjalankan peran yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Peran-peran tersebut meliputi peran guru sebagai pendamping, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pengajar, dan peran guru sebagai pembimbing.

1. Peran guru sebagai pendamping

Berdasarkan paparan data yang telah dibahas sebelumnya pada pembahasan menunjukkan bahwa guru PAI disekolah secara aktif mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa menunjukkan kurangnya semangat belajar, guru hadir memberikan dorongan dan motivasi, bahkan dengan cara seperti mengiming-imingi nilai agar siswa lebih semangat belajar. hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa zaman sekarang memerlukan pendekatan yang lebih dari guru.

Pendekatan tersebut sesuai dengan pandangan Sardiman yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggungjawab tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam pembinaan kepribadian siswa. Guru mendampingi siswa agar tumbuh secara utuh dalam aspek intelektual maupun emosional.¹²

Di MTs Modern Putra Buana, guru PAI mendampingi siswa melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah. Pendampingan ini sesuai dengan pandangan Zakiah Daradjat bahwa pendampingan guru berpengaruh pada pembentukan akhlak dan kepribadian siswa.¹³

Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah menegaskan bahwa pendampingan guru adalah kehadiran guru untuk mendukung, membantu, dan memberikan arahan dalam proses belajar siswa.¹⁴ Pendampingan ini mencakup aktivitas membantu siswa memahami materi, memberikan contoh konkret, dan menumbuhkan sikap positif belajar.

Dalam konteks ini, pendampingan bukan hanya dilakukan secara langsung dalam proses tatap muka, namun juga Ketika guru berhalangan hadir. Seperti yang disampaikan oleh Bu Nadia, Ketika guru tidak dapat hadir, siswa tetap saya berikan tugas yang dapat dikerjakan secara mandiri atau kelompok dikelas. Hal ini juga

⁷⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, 145.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, 62.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, 45.

menunjukkan bahwa pendampingan guru tetap dilakukan dalam berbagai situasi agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal.

2. Peran guru sebagai motivator

Berdasarkan paparan data bahwa motivasi guru sangat penting karena minat belajar siswa saat ini semakin berkurang. Hal ini karena pengaruh penggunaan hp, pengaruh media sosial, dan faktor lingkungan keluarga juga sering kali menjadi penghambat semangat belajar siswa. Oleh karena itu guru harus terus memberi dorongan, himbauan, dan membangun kesadaran siswa tentang pentingnya belajar.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Djamarah, yang menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. guru harus menciptakan suasana yang kelas yang merangsang siswa untuk terus belajar, meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan.¹⁵ Ahmad Tafsir menambahkan bahwa motivasi adalah dorongan batin yang menggerakkan seseorang untuk belajar dengan penuh semangat.¹⁶

Selain itu, Sardiman menyebutkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar karena dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi maksimal.¹⁷ Dalam konteks ini, motivasi yang diberikan guru tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual, dengan mengaitkan belajar dengan ibadah.

3. Peran guru sebagai pengajar

Berdasarkan paparan data bahwa guru dalam menyampaikan materi, berusaha agar pelajaran mudah dipahami oleh siswa, dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda ada yang aktif, pasif bahkan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu guru menyesuaikan strategi pembelajaran, seperti memberikan tugas kemudian langsung dihafalan kepada siswa yang sudah lancar membaca, dan membiasakan pengulangan bacaan bagi siswa yang masih kesulitan. hal ini dilakukan agar semua siswa tetap bisa mengikuti pelajaran tanpa tertinggal.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa, yang menyatakan bahwa guru profesional harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif,

¹⁵ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000, 33.

¹⁶ Tafsir, A., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 2006, 88.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers 2012, 21.

dan menyenangkan. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal.¹⁸

Zuhairini menyatakan bahwa pengajaran PAI harus melibatkan aspek praktik agar siswa tidak hanya tahu secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Guru juga menggunakan media untuk mempelajari materi. Hal ini memperkuat pandangan Muhaimin bahwa media dan variasi metode pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran.²⁰

4. Peran guru sebagai pembimbing

Berdasarkan paparan data, diketahui bahwa guru senantiasa menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada siswa, baik secara langsung melalui pelajaran, maupun secara tidak langsung melalui pembiasaan dalam kegiatan harian. Karena kondisi lingkungan keluarga berbeda-beda, sehingga tidak semua siswa terbiasa menjalankan rutinitas keagamaan di rumah secara konsisten. Beberapa siswa dapat melaksanakan sholat disekolah, namun tidak melakukannya di rumah. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing yang menanamkan pembiasaan positif, seperti mengingatkan pentingnya sholat tepat waktu dan berjamaah, serta menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran.

Pernyataan tersebut selaras dengan pandangan Sardiman, yang menyatakan bahwa guru memiliki kewajiban untuk membimbing siswa dalam membentuk sikap dan karakter, tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah.²¹ Pembimbingan ini dilakukan secara berkelanjutan agar siswa tidak hanya tahu nilai-nilai moral, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Zakiah Daradjat menekankan bahwa guru harus menjadi pembimbing yang memperhatikan kepribadian siswa, membantu mereka menghadapi masalah, dan mengarahkan mereka menuju perkembangan yang positif.²² Dalam praktiknya, guru PAI di MTs Modern Putra Buana membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam etika dan akhlak.

¹⁸ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, 20.

¹⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, 58.

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2005, 73.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, 145.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, 70.

Adapun implikasi dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu implikasi positif dan implikasi negatif yang masing-masing berdampak terhadap keberlangsungan pendidikan di madrasah.

1. Implikasi Positif

- a. Guru PAI berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kehadiran guru yang disiplin, tlaten, dan penuh keteladanan mampu mendorong semangat belajar siswa, terutama dalam hal memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa akan tumbuh apabila guru mampu menjadi teladan dan pemberi dorongan positif.²³
- b. Peran guru PAI berdampak pada pembentukan akhlak mulia siswa. Melalui pembiasaan kegiatan religious seperti sholat dhuha, tadarus al-Qur'an, pesantren kilat, dan kegiatan keagamaan lainnya, siswa dilatih untuk disiplin, taat beribadah, serta berperilaku sesuai ajaran Islam. Temuan ini menguatkan pandangan Zakiah Daradjat bahwa Pendidikan agama di sekolah berfungsi membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia.²⁴
- c. Lingkungan belajar di madrasah menjadi lebih religious karena peran aktif guru PAI. Suasana belajar yang kondusif dan bernuansa Islami membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar, serta merasa aman dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Mulyasa, kultur sekolah yang baik akan berimplikasi langsung pada pencapaian prestasi belajar siswa.²⁵
- d. Strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan perkembangan moral siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh prestasi akademik yang baik tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia.
- e. Peran guru PAI juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis membuat siswa merasa lebih terbuka, sehingga komunikasi berjalan efektif. Guru dapat memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam, sementara siswa merasa lebih dihargai. Hal ini sejalan dengan

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 75.

²⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 45.

pandangan Ki Hajar Dewantara yang menekankan peran guru sebagai *ing ngarso sung tulodho* (di depan memberi teladan) dan *ing madyo mangun karso* (di tengah memberi semangat).²⁶

2. Implikasi Negatif

- a. Ketergantungan siswa yang terlalu besar kepada guru dapat menurunkan kemandirian belajar siswa. Hal ini sesuai dengan peringatan Sardiman bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat melemahkan inisiatif siswa untuk belajar mandiri.²⁷
- b. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menjadi kendala yang nyata. Jam pelajaran PAI yang relatif sedikit tidak sebanding dengan banyaknya materi dan program pembinaan yang harus dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan temuan Arikunto yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.²⁸
- c. Perbedaan motivasi belajar antar siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Meskipun guru telah melaksanakan berbagai strategi, kenyataannya masih ada siswa yang pasif, kurang disiplin, atau lebih mengutamakan pelajaran umum dibandingkan PAI.
- d. Pengaruh teknologi dan budaya modern. Media sosial, game online, serta budaya populer yang bertentangan dengan nilai islam dapat mengurangi efektivitas peran guru PAI. Menurut Moelong, lingkungan eksternal sangat memengaruhi perilaku dan perkembangan siswa, sehingga sekolah perlu memberikan pengawasan yang lebih intensif.²⁹
- e. Apabila guru PAI kurang inovatif, maka strategi yang diterapkan justru bisa menimbulkan kebosanan atau kejenuhan pada siswa. Peran guru PAI yang terlalu monoton bisa membuat siswa merasa bosan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus menerus mengembangkan kompetensi pedagogic dan kreativitas dalam mengajar agar siswa tetap termotivasi dalam belajar.

²⁶ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2004), 15.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 103.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 210.

²⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

- f. Peran guru PAI yang terlalu dominan berpotensi menimbulkan kesenjangan apabila guru lain tidak ikut berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Padahal, Pendidikan karakter seharusnya menjadi tanggungjawab semua guru, bukan hanya guru PAI

B. Prestasi Belajar Siswa Di MTs Modern Putra Buana Ngunut Tulungagung

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan oleh guru. Prestasi ini tidak hanya terbatas pada nilai akademik siswa, tetapi juga dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. Di MTs Modern Putra Buana Ngunut, prestasi siswa menunjukkan bahwa banyak siswa yang nilainya diatas KKM khususnya pada Pelajaran PAI.

Berdasarkan paparan data yang telah dibahas di atas bahwa siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti tadarus, sholat dhuha, sholat berjamaah, hafalan surat pendek, serta aktif dalam kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman materi, tetapi juga berdampak pada karakter dan nilai-nilai religious dalam diri siswa.

Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari peran guru PAI yang secara konsisten menjalankan fungsi sebagai pendamping, motivator, pengajar, dan pembimbing. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk tetap aktif.

Namun demikian perlu diakui bahwa tidak semua siswa mencapai prestasi belajar yang sama. Tingkat kemampuan dan motivasi siswa yang beragam menyebabkan adanya variasi dalam pencapaian hasil belajar. Dalam satu kelas, biasanya terdapat siswa yang unggul, sedang, dan dibawah rata-rata. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dalam menghadapi setiap siswa.

Pernyataan tersebut selaras dengan pandangan Nana Sudjana, yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk

motivasi, metode pengajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran aktif guru dalam membimbing siswa.³⁰

Selain itu, Bloom menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang mencakup tiga ranah utama yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹ Guru berperan besar dalam mendukung keberhasilan siswa pada ketiga aspek ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di MTs Modern Putra Buana mengalami peningkatan pada ketiga aspek tersebut. Ranah kognitif meningkat melalui pemahaman materi, ranah afektif terlihat dari sikap religious seperti rajin sholat dan sopan santun, sedangkan ranah psikomotorik terlihat dari praktik ibadah yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Sebagai bagian akhir dari pembahasan dalam bab sebelumnya, peneliti menyusun kesimpulan yang merangkum hasil penelitian yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Modern Putra Buana Ngunut Tulungagung”* sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Modern Putra Buana Ngunut Tulungagung
 - a. Guru sebagai Pendamping, yaitu guru mendampingi siswa selama proses pembelajaran, memberikan perhatian, dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, baik akademik maupun non akademik.
 - b. Guru sebagai Motivator, yaitu guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk tetap belajar ditengah berbagai tantangan seperti pengaruh hp, media sosial dan kurangnya minat belajar siswa.
 - c. Guru sebagai Pengajar, yaitu guru menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.
 - d. Guru sebagai Pembimbing, yaitu guru memberikan bimbingan terhadap sikap dan akhlak siswa dengan menanamkan nilai-nilai dan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

³¹ Bloom, B. S., *Taxonomy oh Educational Objectives*, New York: Longmans,Green, 1956, 12.

2. Prestasi Belajar Siswa Di MTs Modern Putra Buana Ngunut Tulungagung

- a. Banyak siswa yang nilainya diatas KKM khususnya pada Pelajaran PAI.
- b. Ada beberapa siswa yang menonjol dalam hafalan surat pendek.
- c. Dengan dilakukannya pembiasaan rutin siswa menjadi lebih terarah, disiplin, dan semangat belajar menjadi meningkat.
- d. Guru PAI mengukur keberhasilan peserta didiknya dari nilai akhir pembelajaran selama KBM, nilai akhlak keseharian, dan nilai praktik ibadah.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Daradjat, Zakiah Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta; Bumi Aksara, 2004.
- Dewantara, Ki Hajar, Pendidikan, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2004.
- Daradjat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, Cet.X.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers 2012.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. Cet.II
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016. Cet. III
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, Cet.3.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tafsir, A., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Republik Indonesia, Himpunan Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI.No. 19 Th 2005 SNP. Surabaya: Wacana Intelektual, 2009. Cet.I.